

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri – ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia – manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip – prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk,2008:222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:1). Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

Penjasorkes merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran penjasorkes disekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya perjasorkes yang berusaha mencapai tujuan melalui aktivitas jasmani. Melalui penjasorkes diharapkan siswa mampu meningkatkan kreatifitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka penjasorkes merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2005:106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik,2005:108). Slameto (2003:54-60) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) faktor intrinsik, di antaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, (2) faktor ekstrinsik, di antaranya metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Faktor – faktor tersebut harus saling berhubungan agar motivasi siswa dalam belajar semakin tinggi.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat

berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampilkan minat , perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh , cepat bosan, mudah putus asa, dan berusaha menghindar dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran Penjasorkes atau mata pelajaran umum yang kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh – sungguh , maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh – sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam

melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan perkalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik – baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membukikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman – temannya (Slameto,2003:173).

Berdasarkan pengalaman pada saat PKM di SMAN selama 3 bulan terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Masalah yang ada yaitu terlihat sebagian besar siswa masih menganggap Penjasorkes hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran Penjasorkes tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara kebeberapa siswa, banyak yang menyatakan bahwa pelajaran penjasorkes adalah pelajaran yang ditunggu – tunggu oleh sebagian siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah merasa jenuh dan sudah terlalu lelah mengikuti pelajaran dikelas. Karena biasanya pelajaran didalam kelas memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengikutinya dan itu melelahkan siswa dalam berpikir, terutama pada pelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Tentunya pelajaran itu sangat menguras pikiran dalam memahaminya, sehingga pada saat akan berganti pelajaran Penjasorkes siswa merasa senang karena dalam mengikutin pelajaran Penjasorkes siswa tidak perlu lagi berpikir keras dan siswa ingin melampiaskan kejenuhannya dengan cara bermain. Sebagian kecil siswa juga ada yang beranggapan bahwa pelajaran Penjasorkes merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena

banyak menggunakan aktifitas fisik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengetahui manfaat dari Penjasorkes.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti bermain sepak bola, bulutangkis, kasti, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran yang serius. Ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor - faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman A. M, 2006: 77).

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap Penjasorkes tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri.

Dibutuhkan motivator yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dibangun dari dalam diri peserta didik melalui motivator yang dalam hal ini peran motivator bagi peserta didik di sekolah adalah pengajar atau guru. Untuk dapat memotivasi peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Sebagai bagian dari tugas dan kewajibannya, guru harus dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang unggul akan mampu menjadi motivator bagi

peserta didiknya. Kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik secara tidak langsung memiliki kaitan yang erat, karena dimana seorang guru memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara paedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, maka seorang guru akan dapat memotivasi peserta didiknya. Peserta didik akan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru yang mumpuni, sehingga peserta didik akan memberikan apresiasi kepada guru berupa motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik. Seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang unggul. Namun berdasarkan fenomena yang ada dilapangan, banyak sekali guru yang masih belum memahami pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa.

Namun Penelitian ini dilakukan disekolah yang berbeda dengan karakteristik siswa yang sama yaitu di SMK N 51 Jakarta, dan pengambilan data ini dilakukan pada saat masa pandemi virus covid-19. Dengan adanya faktor penghambat yaitu wabah virus covid-19 yang sedang melanda di Indonesia, tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap proses penyusunan skripsi ini. Namun, itu tidak akan memberhentikan keberlangsungan penyusunan skripsi yang telah dirancang dari awal, karena dengan adanya ridho allah dan faktor pendukung, penelitian ini bisa diselesaikan dengan baik

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes. Dan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berjudul “ Survey Motivasi Belajar Siswa SMKN 51 Jakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.
2. Ketidaktahuan siswa tentang manfaat dari pembelajaran Penjasorkes.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X SMKN 51 Jakarta menyatakan bahwa mereka merasa jenuh dengan mata pelajaran pada umumnya, sehingga mata pelajaran penjasorkes sangat ditunggu - tunggu oleh sebagian besar siswa. Namun sebagian kecil siswa merasa pelajaran penjasorkes sangat melelahkan dikarenakan banyak melakukan aktifitas fisik.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMKN 51 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMKN 51 Jakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMKN 51 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan atau informasi terhadap para peneliti selanjutnya, supaya bisa menjadi acuan serta dapat disempurnakan lagi.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk bias lebih memahami proses pembelajaran Penjasorkes, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat optimal.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

